

## Komponen Pariwisata 4a (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) Di Daya Tarik Wisata Bali Zoo Kabupaten Gianyar, Bali

I Gede Kanaka Ghali Anargya<sup>a,1</sup>, I Nyoman Sunarta<sup>a,2</sup>

<sup>1</sup>gedeghali@gmail.com, <sup>2</sup>nyoman\_sunarta@unud.ac.id

<sup>a</sup> Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

### Abstract

*Bali Zoo is a zoo that was founded in 2002 and became the first in Bali. This zoo is also one of the best zoo in Asia Pacific. With the familiarity of Bali Zoo, it is hoped that it will provide opportunities for the community to take advantage of existing potentials to support the sustainability of tourism activities. The purpose of this research is to analyse how tourism development in Bali Zoo uses 4A components, namely Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary. The research method uses a qualitative descriptive approach. The technique of determining informants using Purposive Sampling technique. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and literature studies.*

*Keywords: Components, Tourism Development, Zoo.*

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah komponen penting dari negara mana pun. Pariwisata adalah usaha manusia yang disengaja yang melibatkan pertukaran jasa antar individu di dalam dan di luar suatu negara. Hal ini termasuk tinggal sementara bersama penduduk setempat dengan tujuan mencari dan memperoleh berbagai kesenangan. dan berbeda dengan pengalamannya sendiri (Profesor Salah Wahab). Suatu negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah di sekitar daerah tujuan wisata memperoleh pendapatan dari beroperasinya setiap objek wisata. Sektor pariwisata menunjukkan potensi besar yang belum dimanfaatkan dan perlu dimanfaatkan. Pengelolaan industri pariwisata yang efektif akan memungkinkannya menghasilkan pendapatan baik dari pengunjung domestik maupun internasional.

Bali, sebagai tujuan wisata yang terkenal secara global, menarik banyak pengunjung asing karena segudang daya tariknya. Menjamurnya daya tarik wisata di Bali yang akhir-akhir ini mengalami banyak perkembangan diharapkan akan berdampak pada meningkatnya jumlah dan ragam pengunjung (Putra, 2008: 22). Perkembangan pariwisata di Bali semakin pesat, khususnya di bidang pendidikan yang banyak diminati pengunjung. Misalnya saja, melibatkan anak-anak dalam mempelajari berbagai spesies hewan akan memungkinkan mereka memahami bagaimana makhluk-makhluk ini bertahan

hidup. Selain itu, hal ini akan memberikan sesuatu yang baru dan menarik untuk diamati oleh wisatawan. Objek wisata edukasi Bali Zoo terletak di Kabupaten Gianyar, Desa Singapadu, Batuan, Sukawati. Lokasi kebun binatang sangat menguntungkan. Kebun Binatang Bali adalah fasilitas konservasi hewan perdana di kawasan ini. Didirikan pada tahun 2002, Bali Zoo menampung kurang lebih 300 hewan dalam kandang yang didesain sesuai dengan habitat masing-masing hewan. Saat ini, Bali Zoo tidak akan mungkin terwujud tanpa pengunjung. Kontribusi wisatawan terhadap penciptaan sesuatu yang berkesan dan menyenangkan yang menjadi pengalaman hidup.

Cooper (2005) beranggapan bahwa suatu daya tarik wisata mempunyai 4 (empat) komponen yang harus dimiliki, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary*, atau yang selanjutnya dikenal dengan komponen pariwisata 4A. *Attraction* merupakan daya tarik yang menjadi produk utama pada suatu destinasi yang mana hal ini dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. *Accessibility* atau keterjangkauan mengarah kepada kemudahan wisatawan dalam menjangkau suatu lokasi serta melakukan perpindahan (mobilitas). *Amenities* mencakup seluruh sarana dan prasarana atau fasilitas yang diperlukan wisatawan selama kunjungan wisatanya. Adapun komponen *Ancillary* berarti segala pelayanan tambahan yang dapat mendukung keberlangsungan pariwisata di suatu daya tarik wisata.

Kehadiran komponen pariwisata 4A pada suatu destinasi dapat berdampak pada kecenderungan pengunjung terhadap lokasi tersebut sehingga berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Menurut Spillane (2003), pengunjung adalah individu yang berangkat dari tempat tinggalnya untuk menjelajahi tempat-tempat asing sambil menikmati perjalanannya. Dalam karyanya, Sihite (2000) mengklasifikasikan wisatawan ke dalam dua kategori berbeda: wisatawan nasional atau asing, yang berasal dari dalam negeri, dan wisatawan internasional atau domestik, yang melakukan perjalanan dari luar negeri untuk mengakses negara lain.

Penelitian yang berjudul "Komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) di Daya Tarik Bali Zoo Kabupaten Gianyar, Bali" ini dilakukan guna memberikan informasi terkait penerapan komponen pariwisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) pada daya tarik wisata tersebut. Beberapa saran juga diutarakan melalui penelitian ini yang harapannya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola daya tarik wisata Bali Zoo untuk mengembangkan kegiatan pariwisatanya sehingga dapat mengatasi fenomena kepariwisataan yang ada dengan tepat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Pariwisata

Hadirnya pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia telah melahirkan beragam sudut pandang di kalangan para ahli. Menurut Mathieson dan Wall (1982), pariwisata mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan relokasi sementara individu ke lokasi tertentu di luar tempat domisili atau pekerjaan mereka. Selain itu, fasilitas pelayanan tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengunjung baik selama perjalanan maupun selama berada di tempat tujuan. Yoeti (1996:108) sependapat bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain yang dilakukan bukan dengan tujuan mendirikan usaha di tempat tujuan, melainkan untuk memuaskan keinginan pribadi dan menikmati perjalanan hidup melalui jalan-jalan dan rekreasi.

### Konsep Wisatawan

Sammeng mendefinisikan wisatawan sebagai individu yang melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu lokasi secara sementara dan sukarela untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan maksud menghabiskan waktu di sana tanpa memperoleh penghasilan apa pun.

### Komponen 4A Pariwisata

Komponen pariwisata mencakup semua elemen yang mendorong kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, seperti penyediaan barang dan jasa penting yang dibutuhkan wisatawan selama perjalanan mereka. Oleh karena itu, agar suatu komponen pariwisata dapat mewujudkan potensi wisatanya secara maksimal, maka harus terdapat daya tarik wisata. Menurut Cooper et al., ada empat komponen penting pariwisata, yaitu sebagai berikut:

#### *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan suatu daya tarik yang menjadi produk utama pada suatu destinasi. Hal ini juga yang menjadi alasan atau motivasi bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat.

#### *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas mencakup seluruh infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini mencakup bandar udara, pelabuhan, jalur kereta api, infrastruktur, dan cakupan fasilitas transportasi umum, serta faktor operasional lainnya termasuk frekuensi layanan dan jalur atau rute operasional.

#### *Amenities* (Amenitas)

Istilah "fasilitas" mengacu pada segala jenis fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk terlibat dalam kegiatan wisata. Kualitas fasilitas ini juga berdampak pada lamanya waktu yang dihabiskan wisatawan di sana; oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada kekurangan pada fasilitas yang ditawarkan untuk menjamin kenyamanan para tamu selama menginap. Sebagaimana didefinisikan oleh Sugiama (2011), fasilitas mencakup semua jenis infrastruktur dan struktur pendukung yang ada di suatu destinasi wisata selama pengunjung

mengingat. Fasilitas tersebut meliputi penginapan, pelayanan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan, dan usaha ritel.

#### *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (Sugiama, 2011). Adanya pelayanan tambahan atau *ancillary* menjadi pendukung bagi keberlangsungan pariwisata di suatu daya tarik wisata. Pelayanan tambahan ini mencakup sejumlah organisasi yang memfasilitasi serta mendorong pengembangan dan pemasaran suatu destinasi. Organisasi yang dimaksud meliputi dinas pariwisata, asosiasi kepariwisataan, biro perjalanan wisata, *stakeholder*, dan lain-lain.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik membandingkan data. Lokasi penyelidikan ini terletak di Jl. Raya Singapadu, Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kab. Gianyar, Bali.

Ruang lingkup atau batasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Komponen pariwisata 4A terdiri dari Amenities, Accessibility, Attraction, dan Ancillary. Berbeda dengan tipe data yang sudah ada sebelumnya, Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) menegaskan bahwa sumber data memegang peranan terpenting dalam menentukan metode perolehan data. Sugiyono (2015) membedakan sumber data primer dan sekunder sebagai dua jenis sumber. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola atau pelaku wisata Bali Zoo, selain kunjungan dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Selain mengutip sumber sekunder yang diperoleh dari literatur dan perpustakaan, juga dimanfaatkan sumber tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap situasi dan melengkapi temuan yang diperoleh di lapangan. Dua anggota staf berpartisipasi dalam wawancara untuk memperkuat temuan di lapangan. Dalam penelitian ini informan dipilih

melalui penerapan purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2010) adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa ilustrasi penelitian dipilih dengan kriteria tertentu agar diperoleh data yang lebih representatif.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum

Berlokasi di Kabupaten Gianyar, Bali, Bali Zoo didirikan oleh Ir. Anak Agung Gde Putra. Kebun binatang ini didirikan karena kecintaan Anak Agung Gde Putra yang mendalam terhadap spesies langka dan hampir punah, khususnya di wilayah Bali. Atas dasar ini, sebuah kebun binatang dibangun dengan mengintegrasikan taman tropis dan penataan kandang, memanfaatkan potensi lahan yang diwariskan oleh orang tuanya dan inisiatif reboisasi pada lahan yang diperoleh dua puluh dua tahun sebelum berdirinya Bali Zoo. Pembangunan fisik dimulai pada tahun 1996 dan selesai setelah minimal enam tahun. Bali Zoo akhirnya dibuka untuk umum pada tanggal 4 September 2002, setelah upacara peresmian yang dipimpin oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Gubernur Bali, dan Bupati Gianyar.

Sejak tanggal 15 Maret 2001, Bali Zoo telah resmi diakui sebagai Lembaga Konservasi Ex-Situ berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 68/Kpts-II/2001. Sesuai dengan motonya, "Cinta, Pelestarian, dan Berbagi," Bali Zoo secara aktif terlibat dalam inisiatif konservasi. Hal ini dicapai berkat bantuan sejumlah penghargaan, termasuk penghargaan Lembaga Konservasi Terbaik di Indonesia pada tahun 2017. Bali Zoo berdedikasi untuk membangun lingkungan yang konsisten dengan habitat alami hewan yang menjadikannya rumah.

Bali Zoo seluas kurang lebih 12 hektar ini dipisahkan menjadi dua bagian: area utama dan Sumatra Village. Ini berisi sekitar seratus spesies makhluk, termasuk mamalia, burung, dan reptil. Kebun Binatang Bali beroperasi di bawah komponen pariwisata 4A dan memiliki jumlah karyawan sekitar 200 orang di berbagai divisi. Diantaranya adalah tenaga kerja yang berdedikasi pada bidang atraksi yang dipimpin oleh Bapak I Made Gede Paramartha selaku

Kepala Bidang Objek Wisata. Setiap atraksi individu bertanggung jawab atas aspek tertentu, termasuk pendidikan, konservasi, tiket dan reservasi, transportasi, dan atraksi.

### **Komponen Pariwisata 4A pada Daya Tarik Bali Zoo**

#### **Attraction (Atraksi)**

Bali Zoo memiliki beragam atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjungnya. Dalam penelitian ini atraksi dibagi menjadi 3, yaitu:

##### **Potensi Alam**

Potensi alam mencakup semua aspek keindahan dan keunikan alam yang dapat ditemukan di Bali Zoo. Hal ini termasuk keanekaragaman hayati, ekosistem alam, serta keindahan pemandangan. Dalam penelitian ini Bali Zoo memiliki potensi alam yaitu replika dari habitat satwa, yang mana keberadaan habitat yang direplika secara alami di Bali Zoo memberikan pengunjung kesempatan untuk melihat hewan dalam lingkungan yang mirip habitat asli mereka, contohnya adalah kawasan savanna yang di buat sangat mirip dengan aslinya. Tak hanya itu Bali Zoo juga memiliki taman burung yang memungkinkan pengunjung untuk mengagumi keindahan dan keberagaman spesies burung dari berbagai belahan dunia. Lalu pemandangan alam berupa pengaturan Bali Zoo yang menarik penuh dengan ragam flora dan terletak di Kabupaten Gianyar yang mana suasana yang diberikan sangat sejuk dan damai yang akan memberikan pengalaman menyenangkan bagi pengunjung.

##### **Potensi Budaya**

Potensi budaya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan budaya manusia dan warisan sejarah yang terkait dengan keberadaan Bali Zoo. Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan, peneliti tidak menemukan potensi budaya di daya tarik Bali Zoo dikarenakan tidak adanya pementasan tari tradisional, pameran seni atau pun acara budaya di Bali Zoo.

##### **Potensi Buatan**

Potensi buatan mengacu pada semua atraksi yang dibuat oleh manusia di Bali Zoo untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Hal ini termasuk struktur bangunan, area bermain atau atraksi lain yang dibangun untuk

hiburan dan pendidikan. Bali Zoo memiliki potensi buatan berupa kandang interaktif yang mana pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan hewan tertentu atau melihat saat hewan diberi makanan. Lalu teater hewan yaitu untuk penampilan bird show setiap harinya untuk pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan tersebut. Selanjutnya Bali Zoo juga menyediakan playground sebagai arena bermain anak-anak dibawah 12 tahun. Breakfast with Orangutan, Elephant Ride, Bird Show, Feeding Animal, Mud Fun Elephant merupakan atraksi buatan yang ada di Bali Zoo dan salah satu diantaranya yaitu Elephant Ride atau naik gajah menjadi atraksi unggulan yang paling banyak diminati wisatawan.

#### **Accessibiity (Aksesibilitas)**

Aksesibilitas dan kedekatan transportasi ke objek wisata tertentu merupakan faktor penentu penting yang mempengaruhi pilihan perjalanan pengunjung. Aksesibilitas Bali Zoo memuaskan. Terletak dekat dengan pusat kota Kabupaten Gianyar, Bali, penginapan ini memiliki lokasi yang strategis. Letak objek wisata yang strategis memudahkan akses wisatawan melalui transportasi darat antara lain bus wisata, sepeda motor, dan mobil. Sayangnya angkutan umum di sekitar destinasi wisata ini belum ada, hanya menyisakan layanan taksi online. Akses jalan menuju Bali Zoo dianggap sangat baik; Jalan aspal mulus tanpa cacat yang mengarah dari jalan utama menuju tempat parkir, serta terdapat tempat parkir yang luas dan berbeda untuk kendaraan kecil dan besar.

Bali Zoo relatif mudah ditemukan karena akses informasi di media internet pun dapat dengan mudahnya dicari serta lengkap dengan informasi kepadatan perjalanan menuju objek wisata ini, berjarak tak jauh dari pintu keluar tol Bali Mandara, bisa ditempuh kurang lebih 45 menit dari pusat kota Denpasar.

#### **Amenity (Fasilitas)**

Fasilitas yang terdapat di Bali Zoo sangat diperhatikan sehingga mulai dari depan yaitu bagian parkir, Bali Zoo mengupayakan untuk membuat parkir cukup dengan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan yang datang setiap harinya. Mulai dari parkir yang luas dan terpisah antara kendaraan kecil dan besar, parkir inipun disediakan gratis untuk setiap pengunjung,

parkiran Bali Zoo dapat menampung kurang lebih 70 bus pariwisata, seperti yang disampaikan Pak Putu Agus dalam wawancara berikut:

*'parkiran kami luas bahkan pernah menampung 70 bus masuk di dalam parkiran Bali Zoo' -Bapak Putu Agus*

Berdasarkan hasil wawancara, pihak Bali Zoo juga menyewakan beberapa lahan masyarakat setempat sebagai tempat parkir jika parkiran utama penuh. dan pihak Bali Zoo menyediakan kendaraan untuk mengantarkan dan menjemput pengunjung jika parkiran penuh dan pengunjung harus parkir di beberapa lahan di luar Bali Zoo. Selain itu, di pada bagian loket tiket diberikan fasilitas Wheelchair untuk pengunjung yang memiliki keterbatasan agar mereka dapat duduk dengan nyaman, di bagian depan ini, pihak Bali Zoo juga menyediakan Mushola sebagai tempat beribadah pengunjung yang beragama Muslim. Di bagian depan loket tiket juga disediakan ATM untuk mempermudah pengunjung jika memerlukan uang cash.

Ketika memasuki area Kebun Binatang, Bali Zoo menyediakan fasilitas foto gratis yang memotret semua pengunjung yang datang, jika pengunjung ingin mencetak foto tersebut sebagai kenangan mereka, pengunjung dapat mencetak foto dengan harga yang sudah ditentukan. Ketika berada di dalam area kebun binatang, toilet pun tersedia di 5 titik sehingga dapat dengan mudah ditemukan oleh pengunjung. Selain itu, restoran pun tersebar di beberapa titik yaitu di Savana, di Kampung Sumatra dan di Zoo lama, sehingga pengunjung yang datang tidak perlu bingung jika merasa lapar dan haus saat sedang berada didalam kebun binatang. Tak jauh dari restoran, Bali Zoo juga menyediakan playground yang dapat dipakai oleh pengunjung, hal ini sangat diminati oleh pengunjung yang berkunjung bersama keluarga sehingga saat beristirahat mereka bisa menikmati makanan minuman di café lalu anak-anak bisa bermain di playground yang tersedia. Pengunjung tak perlu khawatir jika ingin ke kampung sumatra, Bali Zoo memfasilitasi Shuttle Bus untuk semua pengunjung dikarenakan jarak yang cukup jauh dari zoo lama menuju ke Kampung Sumatra jika ditempuh dengan jalan kaki, Shuttle Bus ini tersedia dari pagi pukul 09.00 Wita sampai

dengan jam 16.00 Wita. Tak lengkap rasanya jika berkunjung ke suatu destinasi dan tidak membawa souvenir untuk kenang-kenangan, mengingat hal itu Bali Zoo juga menyediakan fasilitas untuk pengunjung dapat membeli merchandise yang berkaitan dengan Bali Zoo, terdapat baju, topi dan boneka yang dijual di Merchandise Store ini. Fasilitas yang tak kalah penting yang disediakan oleh Bali Zoo adalah Villa yang terhubung langsung dengan Bali Zoo. Pengunjung yang ingin menikmati suasana asri penuh pepohonan dan ingin mengunjungi Bali Zoo dapat menginap di Sanctoo dan akan mendapat paket untuk berwisata ke Bali Zoo.

### **Ancillary (Pelayanan Tambahan)**

Aspek terakhir adalah Ancillary sebagai pelayanan penunjang, Bali Zoo memanfaatkan sosial media mereka yaitu Instagram, Youtube, Tiktok, Facebook yang sudah dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Promosi melalui media sosial yang optimal juga menunjang pelayanan Bali Zoo untuk calon wisatawan yang akan berkunjung. Bali Zoo juga memiliki kerjasama dengan Travel Agent ataupun Hotel seperti yang disampaikan dalam wawancara, sebagai berikut:

*'Kami tentunya bekerjasama dengan banyak travel agent, mungkin jika dihitung bersama dengan hotel juga, ada sekitar 1.000 yang bekerjasama dengan kami' - Pak Putu Agus*

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Bali Zoo, sebagai Kebun Binatang pertama di Bali, dianggap sebagai destinasi pariwisata yang sangat baik. Dengan memiliki komponen 4A yang memadai seperti memiliki atraksi dalam potensi alam dan buatan, memiliki aksesibilitas jalan yang mudah diakses dan ditempuh, juga memadai dari segi fasilitas yang disediakan, pelayanan tambahan Bali Zoo pun diperhatikan yaitu bekerjasama dengan banyak sekali hotel dan travel agent.

Tetapi komponen 4A yang belum dimiliki Bali Zoo terdapat pada atraksi yaitu potensi budaya yang belum diterapkan di Bali Zoo.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

Terus meningkatkan Kualitas Atraksi, khususnya potensi budaya yang belum terlihat dapat diterapkan berupa pameran seni, festival kuliner khas Bali, ataupun pameran musik daerah. Meskipun atraksi buatan dan alam di Bali Zoo sudah sangat beragam, perlunya peningkatan kualitas atraksi untuk semakin menarik dan mengedukasi pengunjung. Seperti, dapat mengembangkan pertunjukkan hewan sehingga tidak hanya bird show tetapi dalam satu minggu terdapat dua atraksi yang berbeda, lalu kegiatan interaktif yang lebih menarik agar pengenalan akan hewan dapat lebih tersampaikan.

Meningkatkan fasilitas dan pelayanan, meskipun saat ini Bali Zoo sudah dinilai sangat memadai dari segi fasilitas tetapi penting untuk terus meningkatkan dan memelihara fasilitas tersebut dengan cara melakukan pemeliharaan rutin, memperbaharui fasilitas yang sudah tua serta memberikan pelayanan yang ramah dan responsif kepada pengunjung.

Dengan mengimplementasikan saran-saran diatas, Bali Zoo dapat terus meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, memberikan kontribusi dan konservasi satwa liar, serta memperoleh reputasi yang lebih baik sebagai destinasi pariwisata yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

Setiawan, I. B. D. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*, 1-21.

Edy, R. A. S., & Widyastuti, N. K. (2021). Strategi Pengembangan Bali Zoo Park sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(1), 22-29.

Rasidi<sup>1</sup>, R. A., Nugroho, W. B., & Kamajaya, G. Strategi Peningkatan Wisatawan Domestik Bali Zoo Di Masa Pandemi Covid-19.

Nugraha, R. N., & Virgiawan, F. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6445-6454.

Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 63-70.

Laksmi, G. W., Haryono, J., & Rahmanita, M. (2023). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata dan Manajemen Pengelolaan Museum Prabu Geusan Ulun Sebagai Wisata Pusaka di Sumedang. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 15-27.

Prameswari, I. G. A. D. M., & Rachmawati, I. (2021). Pengaruh E-Wom Terhadap Minat Berkunjung Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Objek Wisata Bali Zoo Park). *eProceedings of Management*, 8(4).

Bagus, S. I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng Bali. *Universitas Udayana. Skrip*